

Analisis Pengaruh Perkembangan UMKM Terhadap Ekspor dan Impor di Indonesia
Periode tahun 1998 - 2018

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Atira Wijaya
Nomor Mahasiswa : 17313082
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

Analisis Pengaruh Perkembangan UMKM Terhadap Ekspor dan Impor di Indonesia
Periode tahun 1998 - 2018

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Atira Wijaya
Nomor Mahasiswa : 17313082
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Maret 2021

Penulis,



(Atira Wijaya)

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Perkembangan UMKM Terhadap Ekspor dan Impor di Indonesia
Periode tahun 1998 - 2018

Nama : Atira Wijaya
Nomor Mahasiswa : 17313082
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 7 Maret 2021

telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Akhsyim Affandi Drs., MA.Ec., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN UMKM TERHADAP
EKSPOR DAN IMPOR DI INDONESIA PERIODE TAHUN 1998 - 2018.**

Disusun Oleh : **ATIRA WIJAYA**
Nomor Mahasiswa : **17313082**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada hari, tanggal: **Rabu, 07 April 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi,Drs.,MA.Ec., Ph.D. 

Penguji : Abdul Hakim,,S.E., M.Ec., Ph.D. 

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, nikmat iman dan islam, nikmat sehat, serta segala nikmat yang tak henti-hentinya selalu dilimpahkan-Nya. Tak lupa shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi besar, Nabi Muhammad SAW. Sehingga pada kesempatan kali ini saya dapat menulis dan mempersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang terkasih dan tersayang.

Mama dan Papa

Karya ini saya persembahkan untuk Mama (Dian Budi Wijayawati) dan Papa (Rubiyanto) yang saya yakin selalu mengingat saya disetiap doa dan sujudnya. Terimakasih atas segala dukungan, motivasi, nasehat, pelukan, serta cinta dan kasih yang selalu diberikan tanpa henti. *No matter how often we argue, i will always come back to you again and again. No matter how much i thank you, words can never explain.*

I owe you everything.

Kakak dan Adik

Karya ini juga saya persembahkan untuk kakak dan adikku (Ratih Jayanti dan Halisa Giri Artha), terimakasih atas segala semangat yang telah diberikan selama ini. Semoga segala do'a serta hal baik selalu mengiringi langkah kita.

Orang terkasihku

To my precious one Khevindra, thank you for everything. May forever be always in our path.

To Hanny, Sberen, Vebry, Bagus, thank you for the journey!

Dan semua sahabat dan orang terkasih saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala do'a dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulisan tugas akhir ini tidak mungkin berjalan dan dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan serta bantuan dari orang-orang terkasih Penulis. Dalam kesempatan bahagia ini Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan nikmat yang tak henti-hentinya selalu diberikan kepada hamba-Nya. Terimakasih atas nikmat sehat, bahagia, petunjuk, serta ridho yang telah Engkau berikan.
2. Kedua orang tua, Mama Dian dan Papa Rubi terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang serta inspirasi, motivasi, dan nasehat yang selalu diberikan selama ini.
3. Kakak dan Adik Penulis Ratih dan Halisa, terimakasih atas segala dukungan, do'a serta kasih sayang selama ini.
4. *My precious one Khevindra*, terimakasih selalu menemani dalam suka maupun duka terutama pada saat menempuh perkuliahan dan hidup di Yogyakarta dan juga atas segala support dan dukungannya selama ini.
5. Bapak Akhsyim Affandi Drs. MA.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Jaka Sriyana Prof. SE., MSi., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

7. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Sahabat-sahabat, Hanny, Sheren, Vebry, Bagus terimakasih telah bersedia mendengar keluh kesah dan berbagi kebahagiaan selama ini.
9. Kucing-kucing kesayangan, Cello, Tommy, Rokky, Kowi, Juno, Jae, dan Moona terimakasih telah menjadi *painkiller* dalam keseharian penulis.
10. Sahabat-sahabat penulis yang ada di Solo, Farah, Salama, Jasmine, Yunma, Sekar, Erika terimakasih atas segala dukungan dan do'anya. Terimakasih juga atas kebahagiaan serta keluh kesahnya, dan juga persahabatan yang telah terjalin bertahun-tahun.
11. Keluarga Tante Dhesie dan Om Heru beserta adik-adik, terimakasih telah menjadi keluarga kedua penulis selama di Yogyakarta, semoga dapat terjalin dengan baik selamanya.
12. Seluruh keluarga besar dan kerabat terdekat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian penulis menyampaikan ucapan terimakasih semoga do'a serta dukungan yang tulus diberikan untuk penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangan maka penulis berharap mendapatkan kritik beserta saran. Semoga skripsi yang tertulis dapat bermanfaat bagi yang membaca maupun memerlukan.

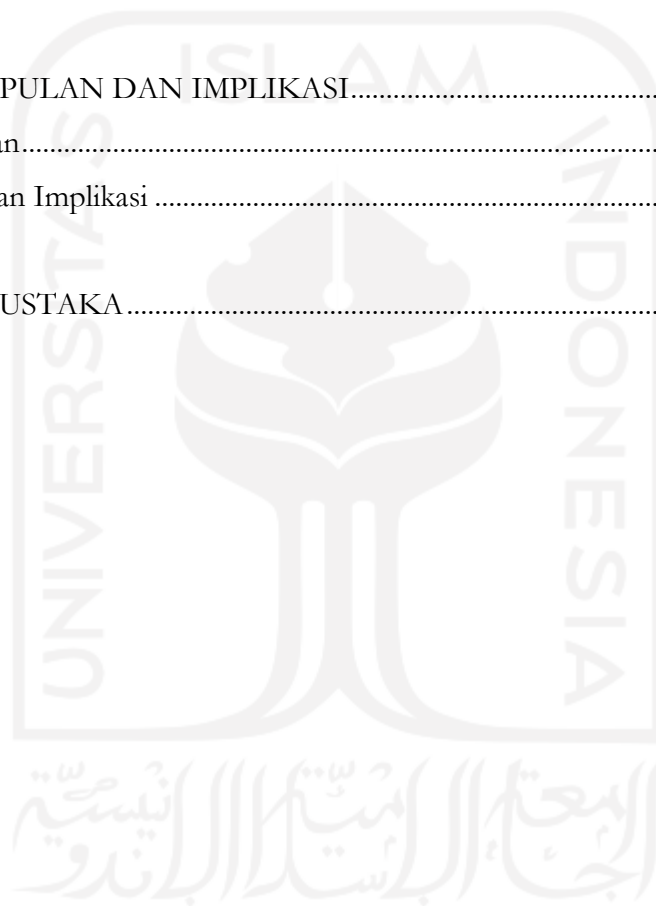
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Kata Pengantar.....	vi
Halaman Daftar Isi.....	viii
Halaman Daftar Tabel.....	xi
Halaman Daftar Gambar.....	xii
Halaman Abstrak.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	4
1.4 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Ekspor.....	10
2.2.2 Impor.....	12
2.2.3 Teori Perdagangan Internasional.....	12
2.2.4 Indeks Harga Konsumen (IHK).....	14
2.2.5 Nilai Tukar (Kurs).....	14

2.2.6 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	15
2.2.7 Pengaruh Perkembangan UMKM terhadap Ekspor dan Impor.....	16
2.2.8 Pengaruh IHK terhadap Ekspor dan Impor.....	16
2.2.9 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor dan Impor.....	17
2.3 Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	18
3.2 Definisi Variabel Operasional.....	18
3.3 Metode Analisis.....	19
3.3.1 Uji Stasioneritas.....	20
3.3.2 Uji Kointegrasi.....	20
3.3.3 Model ECM (<i>Error Correction Model</i>).....	20
3.4 Uji Hipotesis.....	22
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	22
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Diskripsi Data Penelitian.....	23
4.1.1 UMKM.....	23
4.1.2 Variabel Dependen.....	25
4.1.3 Variabel Independen.....	25
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	25
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	26
4.2.2 Uji Stasioneritas.....	27
4.2.3 Pengujian Jangka Panjang OLS.....	28
4.2.4 Uji Kointegrasi.....	30
4.2.5 Jangka Pendek ECM.....	31
4.3 Uji Hipotesis.....	33

4.3.1 Uji F (<i>F-statistic</i>)	33
4.3.2 Uji Parsial (<i>t-statistic</i>).....	34
4.3.3 Uji Normalitas	42
4.3.4 Uji Asumsi Klasik	43
4.4 Interpretasi Hasil Analisis ECM.....	45
 BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	 50
5.1 Simpulan.....	50
5.2 Saran dan Implikasi	50
 DAFTAR PUSTAKA.....	 52



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1. Definisi Variabel Operasional	18
Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif.....	26
Tabel 4.2. Hasil Uji Unit Root (ADF) Tingkat <i>Level</i>	27
Tabel 4.3. Hasil Uji Unit Root (ADF) Tingkat <i>First Difference</i>	28
Tabel 4.4. Hasil Regresi Jangka Panjang dengan OLS (Variabel Terikat Ekspor).....	28
Tabel 4.5. Hasil Regresi Jangka Panjang dengan OLS (Variabel Terikat Impor)	29
Tabel 4.6. Hasil Uji Kointegrasi ADF Tingkat <i>Level</i> (Variabel Terikat Ekspor)	30
Tabel 4.7. Hasil Uji Kointegrasi ADF Tingkat <i>Level</i> (Variabel Terikat Impor).....	31
Tabel 4.8. Hasil Regresi Jangka Pendek dengan ECM (Variabel Terikat Ekspor)	31
Tabel 4.9. Hasil Regresi Jangka Pendek dengan ECM (Variabel Terikat Impor)	32
Tabel 4.10. Hasil Uji <i>t-statistic</i> Jangka Panjang dengan Variabel Terikat Ekspor	35
Tabel 4.11. Hasil Uji <i>t-statistic</i> Jangka Pendek dengan Variabel Terikat Ekspor	37
Tabel 4.12. Hasil Uji <i>t-statistic</i> Jangka Panjang dengan Variabel Terikat Impor.....	39
Tabel 4.13. Hasil Uji <i>t-statistic</i> Jangka Pendek dengan Variabel Terikat Impor.....	41
Tabel 4.14. Hasil Uji Autokorelasi Model ECM (Variabel Terikat Ekspor).....	43
Tabel 4.15. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model ECM (Variabel Terikat Ekspor)	44
Tabel 4.16. Hasil Uji Autokorelasi Model ECM (Variabel Terikat Impor)	44
Tabel 4.17. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model ECM (Variabel Terikat Impor).....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia.....	1
Gambar 1.2. Jumlah UMKM di Indonesia	2
Gambar 4.1. Sumbangan UMKM terhadap PDB Indonesia.....	24
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas dengan Variabel Terikat Ekspor	42
Gambar 4.3. Hasil Uji Normalitas dengan Variabel Terikat Impor.....	42



ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai analisis pengaruh perkembangan UMKM serta inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor dan impor di Indonesia periode tahun 1998 - 2018. Beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini salah satu nya adalah meningkatkan perkembangan usaha mikro kecil dan menengah secara maksimal. Dengan meningkatkan perkembangan UMKM di Indonesia, maka diharapkan UMKM dapat membantu dan berkontribusi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dengan lebih maksimal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diolah menggunakan metode *time series* dengan *error correction model*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa secara simultan ekspor dan impor periode tahun 1998-2018 dipengaruhi oleh perkembangan UMKM (jumlah UMKM, dan sumbangan PDB oleh UMKM), indeks harga konsumen, dan nilai tukar baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Kemudian didapatkan nilai koefisien determinasi dalam jangka panjang yang dimana mengindikasikan bahwa variabel jumlah UMKM, sumbangan PDB oleh UMKM, indeks harga konsumen dan nilai tukar berhasil menjelaskan variabel ekspor sebesar 92,8% dan dapat menjelaskan variabel impor sebesar 94%. Untuk jangka pendeknya, variabel jumlah UMKM, sumbangan PDB oleh UMKM, indeks harga konsumen dan nilai tukar berhasil menjelaskan variabel ekspor sebesar 57,2% dan dapat menjelaskan variabel impor sebesar 58,9%.

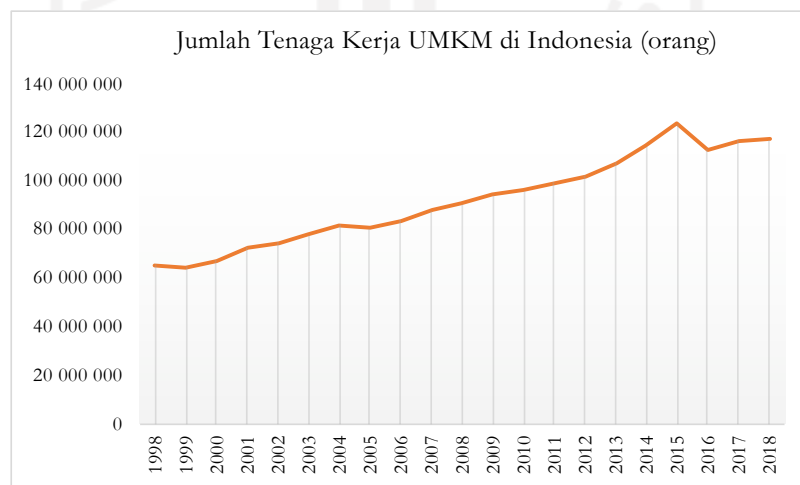
Kata Kunci: UMKM, Ekspor, Impor, *error correction model*, IHK, Nilai Tukar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

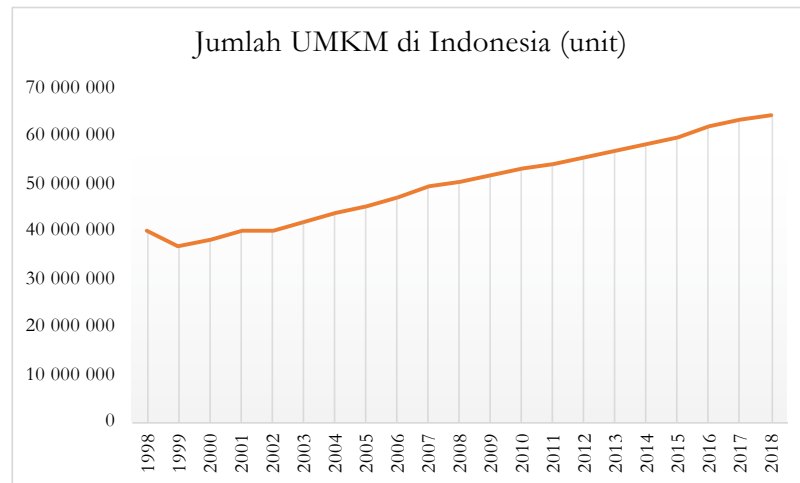
Indonesia termasuk dalam salah satu negara berkembang, yang dimana banyak kegiatan pembangunan yang terjadi di Indonesia dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Salah satu sektor yang berkontribusi dalam pendanaan perekonomian Indonesia adalah UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu sektor yang berperan penting dan memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia. Sektor UMKM memiliki peran yang sangat besar yang dimana dapat dilihat melalui beberapa aspek, mulai dari meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan peluang kerja yang lebih tinggi dan luas sehingga dapat meningkatkan daya serap tenaga kerja, sampai dengan meningkatkan pemerataan hasil pembangunan serta kontribusinya terhadap PDB Indonesia.



Gambar 1.1 Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia

Sumber: BPS dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, diolah (2021).

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah tenaga kerja UMKM, yang dimana berdasarkan data menunjukkan bahwa dengan terciptanya UMKM di Indonesia dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan daya serap tenaga kerja di Indonesia.



Gambar 1.2 Jumlah UMKM di Indonesia

Sumber: BPS dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, diolah (2020).

Jumlah unit UMKM di Indonesia semakin bertambah banyak setiap tahunnya. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM (2019), pada tahun 2018 jumlah UMKM di Indonesia adalah 64,19 juta unit, yang merupakan 61,07% dari kontribusi produk domestik bruto (PDB) yang dihitung dengan harga berlaku. Berdasarkan data yang didapat perkembangan UMKM di Indonesia termasuk dalam kategori yang progresif, yang dimana artinya secara rata-rata terjadi kenaikan setiap tahunnya. Disamping besarnya peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia, perkembangan UMKM di Indonesia juga dipengaruhi oleh ekspor dan impor.

Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara melintasi perbatasan luar daerah pabean suatu negara ke negara lain. Tujuannya untuk memperoleh devisa yang dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja untuk pasar tenaga kerja dalam negeri, dan memperoleh bea keluar dan pajak lainnya., Dan menjaga keseimbangan

antara arus komoditas, barang dan mata uang di dalam negeri (Sasono, 2013). Nilai ekspor di Indonesia juga cenderung meningkat setiap tahunnya. Hubungan antara ekspor dan perkembangan umkm yaitu positif, artinya ketika perkembangan UMKM meningkat maka asumsinya adalah hasil produksi dari UMKM tersebut dapat menjadi komoditi ekspor dari Indonesia, sehingga nilai ekspor akan meningkat.

Impor adalah suatu perdagangan barang yang berasal dari luar negeri kemudian masuk ke daerah pabean Indonesia yang tentunya dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Hutabarat, 1989). Hubungan impor dengan perkembangan UMKM yaitu ketika UMKM di Indonesia mengalami perkembangan yang baik dan meningkat maka komoditas yang di produksi oleh UMKM Indonesia akan semakin banyak juga, yang dimana dapat menekan nilai impor ke Indonesia. Banyaknya impor yang dilakukan Indonesia dapat membuat persaingan produk UMKM Indonesia atau produk dalam negeri dengan produk luar negeri yang di impor ke Indonesia. Dampak yang ditimbulkan dari impor terhadap perkembangan UMKM di Indonesia cenderung negatif.

Dalam penelitian ini terdapat juga variabel independen lain selain perkembangan UMKM yang berkaitan dengan variabel dependen ekspor dan impor. Variabel tersebut antara lain yaitu Inflasi dan Nilai Tukar (kurs), yang dimana kedua variabel tersebut merupakan indikator yang mempengaruhi ekspor dan impor. Nilai tukar adalah harga di mana mata uang asing diubah menjadi mata uang nasional (Keown & Martin, 2010). Nilai tukar adalah harga relatif yang mana didefinisikan sebagai nilai satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Setidaknya menentukan daya beli komoditas yang dikonversi dari satu nilai mata uang ke nilai lainnya. Perubahan nilai tukar berdampak signifikan terhadap harga komoditas yang diperdagangkan. Apresiasi nilai tukar suatu negara akan menurunkan harga ekspornya dan meningkatkan harga impor mitra dagangnya (Anindita & Reed, 2008). Menurut Bank Indonesia, inflasi merupakan *tren* harga yang secara umum terus meningkat. Jika

kenaikan harga komoditas lain membesar (atau mengarah pada kenaikan harga), maka kenaikan harga hanya satu atau dua komoditas tidak dapat dianggap sebagai inflasi.

Dalam penelitian berikut akan menyajikan beberapa hal mengenai bagaimana pengaruh perkembangan UMKM terhadap ekspor dan impor secara spesifik pada tahun 1998 hingga 2018. Yang dimana mengambil data mulai tahun 1998 dikarenakan pada saat itu terjadi resesi yang besar di Indonesia, sehingga memungkinkan bagi penulis untuk menganalisis data yang akan diteliti pada berbagai kondisi perekonomian Indonesia, diakhiri pada tahun 2018 dengan tujuan agar penelitian ini tetap relevan untuk dijadikan referensi beberapa tahun kedepan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Perkembangan UMKM Terhadap Ekspor dan Impor di Indonesia Periode tahun 1998 - 2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh perkembangan UMKM terhadap ekspor dan impor di Indonesia periode tahun 1998 - 2018?
- b. Bagaimana pengaruh variabel independen lain (nilai tukar dan inflasi) terhadap ekspor dan impor periode tahun 1998 - 2018?
- c. Bagaimana perkembangan UMKM, nilai tukar, dan inflasi mempengaruhi ekspor dan impor di Indonesia periode tahun 1998 - 2018?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh perkembangan UMKM terhadap ekspor dan impor di Indonesia periode tahun 1998 – 2018.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh variabel independen lain (inflasi serta nilai tukar) terhadap ekspor dan impor periode tahun 1998 - 2018.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perkembangan UMKM, nilai tukar, dan inflasi mempengaruhi ekspor dan impor di Indonesia periode tahun 1998 - 2018.

Manfaat Penelitian

Berkenaan dengan tujuan penulisan penelitian ini, maka diharapkan adanya manfaat dari penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi instansi, pelajar, dan pembaca sebagai referensi penelitian, pembelajaran, ataupun penelitian selanjutnya.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau bahan perbandingan bagi pembaca.
- c. Diharapkan dapat menjadi implikasi dari pembelajaran yang didapat penulis selama perkuliahan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan sistematika mencakup kerangka penulisan dalam setiap bab penelitian ini. Sitem penulisan antara lain sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang penulisan, pertanyaan yang diajukan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab kajian pustaka berisikan hasil-hasil penelitian terdahulu dengan variabel yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada landasan teori berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan metode pengumpulan data, definisi variabel operasi, metode analisis yang digunakan, dan persamaan model penelitian.

BAB IV: Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini memaparkan data penelitian dan menyajikan hasil analisis serta pembahasan terkait dengan topik penelitian, dengan variabel yang digunakan yaitu ekspor dan impor sebagai variabel dependen, serta jumlah unit umkm, jumlah tenaga kerja umkm, sumbangan umkm terhadap pdb, nilai tukar, dan inflasi sebagai variabel independen.

BAB V: Simpulan dan Implikasi

Simpulan berisikan simpulan-simpulan yang disarikan dari bagian pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya. Dan implikasi menyajikan implikasi teoritis dan kebijakan yang bertujuan untuk membantu pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah-masalah di dunia nyata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Terkait dengan penelitian ini adapun penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain yaitu penelitian dari Syahidah et al. (2016) menunjukkan bahwa hasil *paired sample t-test* terhadap ekspor menunjukkan bahwa nilai ekspor setelah penerapan ACFTA lebih tinggi daripada sebelum penerapan ACFTA, jika dilihat dari hasil korelasinya walaupun nilai ekspor mengalami kenaikan tetapi ACFTA bukanlah faktor yang memberikan sebagian besar pengaruhnya. Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* terhadap impor menunjukkan bahwa penerapan ACFTA membuat impor mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diterapkannya ACFTA. Dilihat dari nilai probabilitasnya, ACFTA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai impor. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data keseluruhan impor dan ekspor antara Indonesia dan China.

Penelitian dari Sonia & Setiawina (2016) menggunakan data sekunder dengan menggunakan analisis jalur sebagai teknik analisis yang digunakan. Dengan variabel Kurs, JUB, Inflasi, Ekspor dan Impor sebagai variabel bebas, dan Cadangan Devisa sebagai variabel terikat memiliki hasil yang mengatakan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa secara langsung. Sedangkan untuk variabel JUB dan inflasi berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Kemudian secara tidak langsung kurs dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa sedangkan jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa melalui ekspor. Sedangkan melalui impor, variabel kurs, tingkat inflasi dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh secara tidak langsung.

Penelitian dari Hamza & Agustien (2019) yang melakukan analisis mengenai pengaruh perkembangan UMKM terhadap pendapatan nasional sektor UMKM di Indonesia. Hasil yang didapat dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel

tenaga kerja UMKM dan investasi UMKM memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan nasional sektor UMKM di Indonesia. Untuk variabel jumlah unit UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nasional sektor UMKM.

Fuad Anshari et al. (2017) ingin membuktikan apakah nilai tukar dan tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap ekspor di negara ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor secara bersamaan. Sedangkan secara parsial variabel kurs dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ekspor negara Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Singapura. Sedangkan untuk di negara Filipina, variabel kurs dan inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor di negara tersebut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
Syahidah A.R., Suhadak, Agusti R.R.	2016	Pengaruh Asean-China Free Trade Area Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia-Cina	Ekspor dan Impor (Indonesia dan China)	Penerapan ACFTA tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Tetapi pada impor, penerapan ACFTA memiliki pengaruh yang signifikan.
Sonia A.P., Setiawina N.D.	2016	Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia	<u>Dependen:</u> Cadangan Devisa <u>Independen:</u> Kurs, JUB, Tingkat Inflasi, Ekspor dan Impor	Secara langsung kurs berpengaruh negatif, JUB dan inflasi berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Secara tidak langsung, melalui ekspor kurs dan inflasi tidak

				berpengaruh sedangkan JUB berepengaruh terhadap cadangan devisa. Dan semua variabel memiliki pengaruh secara tidak langsung melalui impor.
Hamzah L.M., Agustien D.	2019	Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia	<u>Dependen:</u> PDB UMKM, Tenaga Kerja UMKM, Investasi UMKM, dan Jumlah Unit UMKM <u>Independen:</u> Pendapatan Nasional sektor UMKM	Tenaga kerja UMKM dan investasi UMKM memiliki pengaruh yang signifikan dan positif, jumlah unit UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nasional sektor UMKM di Indonesia.
Anshari M.F., Khilla A.E., Permata I.R.	2017	Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ekspor di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016	<u>Dependen:</u> Ekspor Negara Asean 5 <u>Independen:</u> Inflasi dan Kurs	Secara simultan: Inflasi dan kurs berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor di negara ASEAN-5. Secara partial: Variabel kurs dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Tetapi kedua variabel tersebut memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan di Filipina.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ekspor

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, menjelaskan bahwa ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia dan atau penghilangan jasa dari wilayah negara Republik Indonesia. Kementerian Perdagangan mendefinisikan ekspor sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Eksportir adalah perusahaan atau perseorangan yang melakukan kegiatan ekspor. Daerah pabean adalah wilayah negara Republik Indonesia yang meliputi darat, perairan, ruang udara, dan tempat-tempat tertentu dalam zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen. Hal yang mendasar bagi berlangsungnya kegiatan impor dan ekspor adalah karena tidak ada negara yang benar-benar merdeka, yang dimana artinya saling membutuhkan dan melengkapi. Setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda seperti sumber daya alam, iklim, geografi, struktur ekonomi dan struktur sosial. Perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan produk yang dihasilkan, komposisi biaya yang dibutuhkan, serta kualitas dan kuantitas produk. Saling ketergantungan permintaan mengarah pada perdagangan internasional. Setiap negara memiliki kelebihan dan kekurangan. Komoditas yang diproduksi di suatu negara mungkin juga tidak dapat digunakan secara langsung karena merupakan bahan mentah yang memerlukan pemrosesan lebih lanjut. Kemudian negara lain mungkin membutuhkan bahan baku sebagai bahan baku pabrik (Widjaja & Yani, 2001).

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan yang dapat meningkatkan permintaan dalam negeri. Output yang tinggi dapat meningkatkan pasokan tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran, memutus lingkaran setan kemiskinan, dan mendorong

pembangunan ekonomi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2016). Seiring berjalannya waktu, pola perdagangan Indonesia terbagi menjadi sektor migas dan nonmigas. Ekspor sektor migas antara lain minyak bumi dan produk minyak bumi, LNG (gas alam cair), LPG (gas petroleum cair), dan lain-lain. Ekspor komoditas nonmigas terutama terkonsentrasi pada tiga kategori, yaitu produk manufaktur, komoditas pertanian, dan komoditas pertambangan. Kategori barang manufaktur meliputi tekstil, kayu, produk kayu, kertas, elektronik, minyak sawit, kerajinan tangan dan produk kimia. Produk pertanian terutama mencakup hewan dan produk hewani (seperti tuna, daging sapi dan udang) dan tumbuhan (seperti karet alam, kakao, lada, cabai, tembakau, cengkeh, rempah-rempah dan kopra). Sedangkan komoditas pertambangan nonmigas antara lain tembaga, emas, timah, nikel, aluminium dan hasil tambang lainnya (Hutabarat, 1989).

Menurut Amir (2004), tujuan kegiatan ekspor antara lain meningkatkan keuntungan perusahaan dan memperoleh harga jual yang lebih baik dengan melakukan perluasan pasar (*profit optimization*), memperluas pasar dalam negeri dengan memperluas kapasitas terpasang dalam negeri (*idle capacity*) sehingga perluasan pasar domestik dapat membuka pasar ekspor, dan membiasakan diri bersaing pada pasar internasional agar dapat terlatih dalam persaingan yang ketat dan terhindar dari sebutan juara kandang.

Menurut Krueger (1980), apabila sektor ekspor mendominasi struktur perekonomian dalam hal nilai tambah atau kesempatan kerja, maka kegiatan ekspor akan berhasil dalam jangka panjang dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Jika tidak menempati posisi dominan, strategi pemasaran ekspor yang banyak menggunakan sumber daya ekonomi akan berdampak negatif yang serius bagi kesejahteraan masyarakat luas. Kegiatan ekspor memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin banyak kegiatan ekspor di dalam negeri, maka pertumbuhan ekonominya akan semakin cepat meningkat. Hal tersebut

akan berdampak pada lingkungan investasi, yang tumbuh dengan pertumbuhan kegiatan ekspor tersebut.

2.2.2 Impor

Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Transaksi impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tandjung, 2011).

Seperti yang diketahui bahwa suatu negara tidak dapat melengkapinya sendiri, karena setiap negara memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, tujuan dari suatu negara melakukan impor yaitu tidak lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dengan terjadinya impor di suatu negara, maka akan meningkatkan potensi suatu negara dalam mendapatkan bahan baku yang dimana mungkin negara tersebut memiliki keterbatasan bahan baku. Disamping itu keterbatasan tidak hanya dalam bahan baku atau sumber daya alam saja, melainkan juga terdapat keterbatasan sumber daya manusia dan kapital. Ketika suatu negara memiliki sumber daya alam yang cukup tetapi tidak memiliki sumber daya manusia atau kapital yang memadai untuk memproduksi bahan baku tersebut atau menjadikan bahan baku tersebut menjadi barang jadi maka negara tersebut harus melakukan ekspor bahan baku kemudian melakukan impor kembali atas bahan baku yang sudah diolah menjadi barang jadi dari luar negeri yang mungkin lebih memadai secara kapital dan sumber daya manusianya.

2.2.3 Teori Perdagangan Internasional

Beberapa tokoh mengutarakan pendapatnya mengenai perdagangan internasional yang dimana berhubungan dengan ekspor dan impor ataupun dampaknya, antara lain yaitu:

- a. Teori Keunggulan Mutlak (*Absolut Advantage*) Adam Smith

Ketika biaya produksi barang dalam suatu negara memiliki biaya yang lebih murah dari biaya di negara lain maka negara tersebut mendapat keuntungan dari perdagangan internasional. Contohnya ketika Indonesia memproduksi kain lebih murah dari Korea, dan Korea memproduksi televisi lebih murah dari Indonesia. Sehingga terjadi perdagangan internasional antara Indonesia dan Korea.

- b. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) menurut David Ricardo
Perdagangan internasional antar negara tetap dapat saling menguntungkan, walaupun negara lainnya tidak memiliki keunggulan mutlak. Perdagangan tetap bisa terjadi ketika negara yang bersangkutan memproduksi barang yang dispesialisasi, dan memiliki biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara lain.
- c. Model Heckscher-Ohlin adalah model matematis perdagangan internasional yang dikembangkan oleh Eli Heckscher dan Bertil Ohlin. Model ini didasarkan pada teori keunggulan komparatif David Ricardo dan memprediksi metode perdagangan dan produksi berdasarkan jumlah faktor di suatu negara. Model tersebut pada dasarnya menunjukkan bahwa suatu negara akan mengekspor produk yang menggunakan faktor murah dan melimpah, sedangkan produk yang diimpor menggunakan faktor langka.
- d. Teori pandangan kaum Merkantilisme
Menurut teori Merkantilisme suatu negara dapat menjadi kaya apabila negara tersebut melakukan ekspor sebanyak-banyaknya serta memperkecil impornya.
- e. Teori Permintaan Timbal Balik (*Reciprocal Demand*) menurut John Stuart Mill
Guna melanjutkan teori komparatif dari David Ricardo yang membahas mengenai bagaimana mencari titik keseimbangan dalam pertukaran barang antara dua negara, J.S Mill menyimpulkan bahwa jika terdapat perbedaan dalam rasio produksi dan konsumsi antar dua negara tersebut maka perdagangan internasional yang terjadi menguntungkan bagi kedua negara yang bersangkutan.

2.2.4 Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) atau biasa dikenal dengan Consumer Price Index (CPI) merupakan indeks yang mengukur harga barang dan jasa yang sering digunakan oleh konsumen atau rumah tangga. Biasanya digunakan untuk mengukur tingkat inflasi (Sadono, 2005). Indeks Harga Konsumen (CPI) memberikan informasi tentang perubahan harga rata-rata dari sekumpulan barang atau jasa tetap yang biasanya dikonsumsi rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Perubahan CPI dari waktu ke waktu mencerminkan tingkat kenaikan atau penurunan harga barang atau jasa yang dibutuhkan oleh rumah tangga sehari-hari.

Menurut Mankiw (2013), Indeks harga konsumen adalah indeks harga yang paling umum digunakan, tetapi ini bukan satu-satunya indeks. Masih terdapat indeks harga produsen yang mengukur harga suatu kelompok barang yang dibeli oleh perusahaan non konsumen. Selain indeks harga keseluruhan, Biro Statistik Tenaga Kerja juga menghitung indeks harga untuk jenis barang tertentu, seperti pangan, perumahan, dan energi.

2.2.5 Nilai Tukar (Kurs)

Menurut Mankiw (2003) nilai tukar didefinisikan sebagai harga yang ditentukan dalam sebuah transaksi perdagangan internasional. Nilai tukar mata uang suatu negara dibedakan menjadi dua, yaitu ada nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Harga relatif mata uang kedua negara disebut dengan nilai tukar nominal, sedangkan untuk nilai tukar riil berkenaan dengan harga relatif komoditas antara kedua negara. Nilai tukar adalah harga relatif yang didefinisikan sebagai nilai satu mata uang dengan mata uang lainnya. Setidaknya menentukan daya beli komoditas yang dikonversi dari satu nilai mata uang ke nilai lainnya. Perubahan nilai tukar berdampak signifikan terhadap harga komoditas yang diperdagangkan. Apresiasi nilai tukar suatu negara akan menurunkan harga eksportnya dan meningkatkan harga impor mitra dagangnya (Anindita & Reed, 2008).

2.2.6 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Dalam pembangunan nasional khususnya aspek ekonomi, peranan UMKM menjadi sangat penting. Mengingat salah satu kontribusi yang telah dilakukan oleh sektor UMKM yaitu sumbangan sektor tersebut terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro merupakan usaha milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bersifat produktif dengan kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp. 50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki batasan aset yang diberikan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan sebesar Rp. 100.000.000,-. Sedangkan untuk usaha kecil merupakan usaha ekonomi yang bersifat produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai dan menjadi bagian dari usaha menengah ataupun besar. Usaha kecil memiliki kriteria yaitu dengan kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp. 50.000.000,- dan hasil penjualan lebih dari Rp. 300.000.000,- sampai dengan paling banyak sebesar Rp. 2.500.000.000,-. Dan untuk usaha menengah dengan kriteria dengan kekayaan bersih sebesar Rp. 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- serta hasil penjualan tahunan dari Rp. 2.500.000.000 hingga Rp. 50.000.000.000,-

Dengan banyak manfaat serta kontribusi yang telah dilakukan oleh sektor UMKM terhadap perekonomian Indonesia, usaha mikro kecil dan menengah juga memiliki titik lemah antara lain yaitu:

Menurut James & Akrasanee (1988) tekanan-tekanan persaingan dalam negeri maupun di pasar ekspor atau pasar internasional mengenai produk-produk yang sama (homogen) yang diproduksi oleh pengusaha besar dan impor merupakan permasalahan umum yang sering dihadapi oleh pelaku atau pengusaha UMKM. Selain itu juga terdapat masalah keterbatasan finansial, sumber daya manusia, bahan

baku atau modal, teknologi, dan lain sebagainya juga merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM. Sehingga diharapkan dengan adanya keterbatasan-keterbatasan yang telah disebutkan diatas, pelaku atau pengusaha UMKM dapat berinovasi dan memiliki kreativitas tinggi untuk dapat melawan hambatan-hambatan yang terjadi baik di pasar domestik ataupun internasional.

2.2.7 Pengaruh Perkembangan UMKM terhadap Ekspor dan Impor

Perkembangan UMKM di Indonesia menjadi hal yang positif bagi Indonesia, salah satunya berhubungan dengan perdagangan internasional yaitu ekspor dan impor. Seperti yang diketahui adanya UMKM dapat meningkatkan nilai ekspor Indonesia. Yang diharapkan bersamaan dengan meningkatnya nilai ekspor juga dapat mengurangi angka ketergantungan impor di negara ini. Dengan banyaknya produk yang dihasilkan dari UMKM Indonesia serta kreatifitas anak muda yang dimana didukung dengan *support* dari pemerintah, maka akan membuat Indonesia dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri dan mengurangi impor. Kemudian dengan banyaknya produk atau barang hasil UMKM yang di ekspor, dapat memperluas pasar atau daya beli serta daya saing produk lokal. Sehingga terdapat hubungan positif antara perkembangan UMKM dengan ekspor, serta hubungan negatif antara perkembangan UMKM dengan impor.

2.2.8 Pengaruh IHK terhadap Ekspor dan Impor

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan nomor indeks yang digunakan untuk mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. IHK juga seringkali dipergunakan untuk mengukur tingkat inflasi pada suatu negara. Menurut Tambunan (2005) peningkatan inflasi dalam negeri dapat menyebabkan harga barang dalam negeri meningkat. Akibatnya masyarakat akan cenderung mencari alternatif lain yang dimana hal tersebut menyebabkan ekspor di negara tersebut menurun dan dapat menurunkan nilai impor juga. Adanya ekspor

maupun impor menjadi kegiatan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.2.9 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor dan Impor

Mankiw (2003) dalam bukunya menjelaskan Model Mundell Fleming yang menjabarkan mengenai hubungan antara Nilai tukar dengan volume perdagangan internasional. Fleming model ini memiliki asumsi bahwa tingkat harga tetap dan menunjukkan penyebab fluktuasi jangka pendek dalam perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas modal sempurna. Depresiasi atau apresiasi nilai mata uang yang ditunjukkan oleh Fleming Model ini akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif terhadap mata uang asing menurun, maka akan menyebabkan volume ekspor meningkat. Karena mata uang luar negeri meningkat dan barang dari luar negeri menjadi mahal akibatnya impor akan menurun. Sedangkan barang dari dalam negeri akan murah di mata negara asing, sehingga akan lebih banyak mengekspor daripada impor.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan diatas, maka didapatkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga variabel Perkembangan UMKM yang di indikasikan dengan Jumlah UMKM dan Sumbangan PDB oleh UMKM berpengaruh positif terhadap Ekspor Indonesia dan berpengaruh negatif terhadap Impor di Indonesia Periode tahun 1998 – 2018.
2. Diduga variabel IHK berpengaruh negatif terhadap Ekspor dan Impor di Indonesia periode tahun 1998 – 2018.
3. Diduga variabel Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Ekspor dan berpengaruh positif terhadap Impor di Indonesia periode tahun 1998 – 2018.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Menurut (Tarsito, 2014) dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Sumber primer atau sumber utama adalah sumber data yang secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data.
- b. Sumber sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data tanpa mendapatkan fakta dari orang lain (misalnya melalui orang lain) atau dari gejala yang ada dan mencari informasi faktual tentang objek yang diteliti. Peneliti melakukan survey dan observasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data dan sumber dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, serta Kementerian Perdagangan. Data yang digunakan adalah data Ekspor, Impor, Jumlah Unit UMKM, Sumbangan PDB UMKM, IHK dan Nilai Tukar periode tahun 1998 hingga 2018.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Menurut (Tarsito, 2014) definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi variabel operasional dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan
Ekspor	<u>Variabel Dependen</u>	Data tahunan ekspor	Juta US\$

	Nilai total ekspor barang Indonesia	migas dan nonmigas tahun 1998-2018	
Impor	Nilai total impor barang Indonesia	Data tahunan impor migas dan nonmigas tahun 1998-2018	Juta US\$
Jumlah Unit UMKM	Variabel Independen Keseluruhan unit UMKM yang berada di Indonesia	Data jumlah unit UMKM di Indonesia periode tahun 1998-2018	Unit
Sumbangan PDB oleh UMKM	Nilai kontribusi sektor UMKM terhadap PDB Indonesia	Data tahunan sumbangan PDB terhadap sektor UMKM periode tahun 1998-2018	Miliar Rupiah
IHK	Persentase indeks harga konsumen Indonesia	Data tahunan IHK tahun 1998-2018	Persen
Nilai Tukar	Harga mata uang Indonesia terhadap mata uang USD.	Data tahunan nilai tukar rupiah terhadap USD tahun 1998-2018	Rupiah

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu metode *time series* dengan *Error Correction Model* menggunakan program Eviews 11. *Error Correction Model* merupakan model yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan jangka pendek. Model koreksi eror ini juga merupakan teknik yang digunakan untuk mengoreksi ketidakseimbangan dalam jangka pendek yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pada analisis jangka panjang. Alasan mengapa ECM dapat diterapkan pada analisis ekonometrika dalam data *time series* yaitu karena model koreksi eror ini dapat mencakup banyak variabel untuk menganalisis fenomena ekonomi secara jangka panjang, dan juga ECM menggunakan teori ekonometrika dengan tujuan

mempelajari konsistensi model empiris serta mencari solusi untuk masalah non-ekonometrik (Sugiyanto, 1994).

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi linier dengan pendekatan ECM ini, antara lain adalah:

3.3.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas atau *unit root test* merupakan bagian penting dari analisis data deret atau *time series*. Jika nilai rata-rata, varian, dan autokovarian (pada berbagai lag) tidak berubah secara sistematis dari waktu ke waktu maka artinya data dianggap stasioner. Tetapi jika datanya tidak stabil atau tidak stasioner maka perilaku data hanya dapat dipelajari selama periode waktu yang diperhatikan saja. Yang dimana mengakibatkan ketidakmungkinan mengamati data dalam periode waktu lain (Gujarati & Porter, 2013).

3.3.2 Uji Kointegrasi

Jika dalam sekumpulan variabel terdapat hubungan keseimbangan pada jangka panjang maka sekumpulan variabel tersebut dapat dikatakan memiliki kointegrasi (Gujarati & Porter, 2013). Uji kointegrasi ini memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan dalam jangka panjang diantara variabelnya. Pengujian kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Engel-Granger* yang mendeteksi apakah terdapat kointegrasi dengan cara uji stasioneritas pada nilai residual hasil regresi jangka panjang.

3.3.3 Model ECM

Dalam penelitian ini dilakukan dua kali regresi karena terdapat 2 variabel terikat dan 5 variabel bebas. Sehingga *Error Correction Model* dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

(1)

$$\begin{aligned} \Delta \text{LOG}(\text{Ekspor}_t) = & \alpha_1 \Delta \text{LOG}(\text{Jumlah UMKM}_t) + \\ & \alpha_2 \Delta \text{LOG}(\text{Sumbangan PDB oleh UMKM}_t) + \alpha_3 \Delta \text{LOG}(\text{IHK}_t) + \alpha_4 \Delta \text{LOG}(\text{Nilai Tukar}_t) + \\ & \beta \text{ECT}(-1) + e_t \end{aligned} \quad (2)$$

$$\begin{aligned} \Delta \text{LOG}(\text{Impor}_t) = & \alpha_1 \Delta \text{LOG}(\text{Jumlah UMKM}_t) + \\ & \alpha_2 \Delta \text{LOG}(\text{Sumbangan PDB oleh UMKM}_t) + \alpha_3 \Delta \text{LOG}(\text{IHK}_t) + \alpha_4 \Delta \text{LOG}(\text{Nilai Tukar}_t) + \\ & \beta \text{ECT}(-1) + e_t \end{aligned}$$

Keterangan:

Ekspor_t	= Nilai Ekspor Migas dan NonMigas selama periode t dalam Juta USD
Impor_t	= Nilai Impor Migas dan NonMigas selama periode t dalam Juta USD
Jumlah UMKM_t	= Total Keseluruhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia selama periode t dalam Unit
$\text{Sumbangan PDB oleh UMKM}_t$	= Jumlah Nilai Sumbangan atau Kontribusi Sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia selama periode t dalam Miliar Rupiah
IHK_t	= Indeks Harga Konsumen Indonesia selama periode t dalam Persen (%)
Nilai Tukar_t	= Nilai Tukar Rupiah terhadap USD selama periode t dalam Rupiah
Δ	= Ukuran perubahan pada parameter atau selisih
ECT	= <i>Error Correction Terms</i>
e_t	= <i>Error Disturbance</i> selama periode t

α_n	= Konstanta
β	= Koefisien atau Slope

3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain adalah uji simultan (*F-statistic*), uji parsial (*t-statistic*), dan uji normalitas data.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2013) uji asumsi klasik memiliki tujuannya antara lain yaitu untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid dan tidak bias dengan data yang digunakan secara teoritis, serta memiliki estimasi koefisien regresi yang valid. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan dengan beberapa jenis uji, antara lain yaitu:

a. Uji Heteroskedastisitas

Breusch Pagan Godfrey Test merupakan salah satu uji untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak heteroskedastisitas pada suatu data. Uji heteroskedastisitas menggunakan *pagan test* ini memiliki ketepatan yang lebih baik dari pada uji heteroskedastisitas menggunakan test yang lainnya. Pengujian Breusch-Pagan ini melakukan regresi auxiliary dengan residual kuadrat sebagai variabel independennya.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena residual tidak bersifat independen dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hal tersebut merupakan sebab dari *error* pada individu dapat mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Permasalahan autokorelasi ini kebanyakan muncul pada data deret waktu atau *time series* (Imam, 2013). Deteksi permasalahan autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi positif maupun negatif.

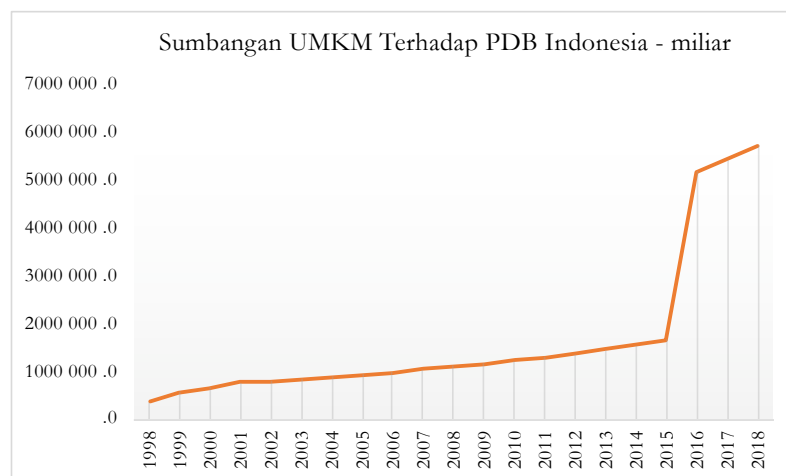
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan metode *time series* dengan ECM (*error correction model*). Analisis dalam penelitian ini melibatkan data ekspor, impor, perkembangan UMKM (jumlah unit, dan sumbangan terhadap produk domestik bruto oleh UMKM Indonesia), indeks harga konsumen, dan nilai tukar yang dimulai pada tahun 1998 hingga tahun 2018. Pengujian dalam analisis ini menggunakan program E-views 11, kemudian alat analisis yang diaplikasikan adalah *Error Correction Model* (ECM), uji stasioneritas, uji jangka panjang, uji kointegrasi, uji jangka pendek, uji statistik atau hipotesis, uji normalitas, serta uji asumsi klasik dengan uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi yang dilakukan akan diterapkan dengan dua model, mengingat terdapat dua variabel terikat atau dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perkembangan UMKM serta inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor dan impor di Indonesia periode tahun 1998 – 2018.

4.1.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan oleh peranannya sebagai pelaku usaha terbesar, serta kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), ekspor dan penciptaan modal tetap atau investasi (Kementrian Koperasi dan UMKM, 2015). Perkembangan UMKM yang dilihat berdasarkan sumbangan terhadap PDB Indonesia pada tahun 1998 – 2018 dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Sumbangan UMKM terhadap PDB Indonesia

Sumber: *BPS dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*, diolah (2021).

Pada gambar 4.1. dapat dilihat bahwa sumbangan UMKM terhadap PDB Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Kenaikan drastis terjadi di tahun 2015 ke tahun 2016, dengan perkembangan sebesar 212,37% (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia).

Menurut Bank Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto (61,1%), penyerapan tenaga kerja (97,1%), dan ekspor (14,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Yang dimana dengan adanya UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas. Kemudian dapat menciptakan peluang kerja yang lebih tinggi dan luas sehingga dapat meningkatkan daya serap tenaga kerja, sampai dengan meningkatkan pemerataan hasil pembangunan serta kontribusinya terhadap PDB Indonesia serta meningkatkan nilai ekspor Indonesia.

4.1.2 Variabel Dependen

Terdapat dua variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu Ekspor (Y1) dan Impor (Y2) periode tahun 1998 – 2018 yang dimana data tersebut diperoleh dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

4.1.3 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen antara lain yaitu:

- a. Data Perkembangan UMKM Indonesia, dengan indikator pertama sebagai variabel independen pertama: Jumlah Unit UMKM (X1) periode tahun 1998 hingga 2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro dan Menengah.
- b. Variabel independen kedua adalah Sumbangan UMKM terhadap PDB Indonesia (X2) periode tahun 1998 hingga 2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro dan Menengah.
- c. Variabel independen ketiga yaitu IHK (X3) periode tahun 1998 hingga 2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
- d. Variabel independen keempat adalah Nilai Tukar (X4) pada periode tahun 1998 hingga 2018. Data dalam penelitian ini didapatkan dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

4.2 Hasil Analisis

Pada penelitian ini, sub-bab mengenai hasil analisis akan menyajikan hasil penelitian yang sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Dengan estimasi hasil yang akan dibahas yaitu analisis deskriptif, uji stasioneritas, uji jangka panjang, uji kointegrasi, uji *error correction model*. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis antara lain yaitu uji simultan (*f-statistic*), uji parsial (*t-statistic*), dan uji normalitas. Serta dilanjutkan lagi dengan uji asumsi klasik.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif ini akan menyajikan hasil olahan Eviews 11 antara lain yaitu rata-rata, nilai tengah, nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, dan lain-lain.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	Y1	Y2	X1	X2	X3	X4
Mean	5.029	4.903	7.69	6.09	2.18	4
Median	5.066	4.986	7.7	6.04	2.12	3.98
Maximum	5.308	5.282	7.8	6.75	2.61	4.15
Minimum	4.687	4.380	7.56	5.56	2.05	3.85
Std. Dev.	0.218	0.329	0.07	0.31	0.144	0.07
Skewness	-0.325	-0.285	-0.107	0.95	1.59	0.48
Kurtosis	1.55	1.473	1.716	3.51	4.91	2.57
Jarque-Bera	2.189	2.325	1.481	3.43	12.11	0.96
Prob.	0.334	0.312	0.476	0.179	0.00	0.61
Sum	105.6	102.9	161.5	127.9	45.83	84.02
Sum Sq. Dev.	0.95	2.17	0.11	1.92	0.41	0.12
Observations	21	21	21	21	21	21

Sumber: Eviews 11, diolah (2021).

Keterangan:

Y1 = Ekspor

X3 = IHK

Y2 = Impor

X4 = Nilai Tukar

X1 = Jumlah UMKM

X2 = Sumbangan PDB oleh UMKM

Dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 observasi yang dimulai dari tahun 1998 hingga 2018. Kemudian didapatkan nilai rata-rata variabel Ekspor (Y1) adalah sebesar 5.029, nilai

maksimum dan minimum sebesar 5.308 dan 4.687 serta nilai standar deviasi sebesar 0.218. Nilai rata-rata dari variabel Impor (Y2) adalah sebesar 4.903, nilai maksimum dan minimum sebesar 5.282 dan 4.380 serta nilai standar deviasi sebesar 0.329. Nilai rata-rata dari variabel Jumlah UMKM (X1) adalah sebesar 7.69, nilai maksimum dan minimum sebesar 7.8 dan 7.56 serta nilai standar deviasi sebesar 0.07. Nilai rata-rata dari variabel Sumbangan PDB oleh UMKM (X2) adalah sebesar 6.09, nilai maksimum dan minimum sebesar 6.75 dan 5.56 serta nilai standar deviasi sebesar 0.31. Nilai rata-rata dari variabel IHK (X3) adalah sebesar 2.18, nilai maksimum dan minimum sebesar 2.61 dan 2.05 serta nilai standar deviasi sebesar 0.144. Dan untuk nilai rata-rata dari variabel Nilai Tukar (X4) adalah sebesar 4, nilai maksimum dan minimum sebesar 4.15 dan 3.38 serta nilai standar deviasi sebesar 0.07. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data dalam variabel memiliki nilai sebaran distribusi data yang kecil rentangnya atau terfokus pada nilai mean.

4.2.2 Uji Stasioneritas

Table 4.2 Hasil Uji *Unit Root* (ADF) Tingkat *Level*

Series	Prob.	Keterangan
Ekspor	0.6442	Data Tidak Stasioner
Impor	0.7579	Data Tidak Stasioner
Jumlah UMKM	0.9773	Data Tidak Stasioner
Sumbangan PDB oleh UMKM	0.9220	Data Tidak Stasioner
IHK	0.1698	Data Tidak Stasioner
Nilai Tukar	0.9950	Data Tidak Stasioner

Sumber: Eviews 11, diolah (2021)

Dari hasil uji akar unit pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa variabel Ekspor, Impor, Jumlah UMKM, Sumbangan PDB oleh UMKM, IHK, dan Nilai Tukar

memiliki nilai $>$ dari alpha 0.05. Sehingga dapat diartikan data tidak stasioner pada tingkat level. Selanjutnya dilakukan pengujian unit root dengan menggunakan tingkat *first difference*.

Table 4.3 Hasil Uji *Unit Root* (ADF) Tingkat *First Difference*

Series	Prob.	Keterangan
Ekspor	0.0053	Data Stasioner
Impor	0.0008	Data Stasioner
Jumlah UMKM	0.0000	Data Stasioner
Sumbangan PDB oleh UMKM	0.0027	Data Stasioner
IHK	0.0229	Data Stasioner
Nilai Tukar	0.0005	Data Stasioner

Sumber: Eviews 11, diolah (2021)

Dari hasil pada tabel 4.3. dapat dilihat bahwa seluruh variabel baik variabel bebas ataupun terikat sudah dalam keadaan stasioner pada tingkat 1st *difference*. Jika seluruh variabel sudah stasioner maka dilanjutkan dengan pengaplikasian metode ECM.

4.2.3 Pengujian Jangka Panjang OLS

EKSPOR

Tabel 4.4 Hasil Regresi Jangka Panjang dengan OLS

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-19.35808	-5.363512	0.0001
Jumlah UMKM	3.674100	7.230117	0.0000
Sumbangan PDB oleh UMKM	-0.128199	-1.024331	0.3209
IHK	-0.031349	-4.294971	0.8296
Nilai Tukar	-0.754749	-1.230190	0.0517
R-squared	0.928719		
Prob(F-statistic)	0.00000		

Durbin-Watson stat 1.249233

Sumber: Eviews 11, diolah (2021)

Keterangan: Variabel Terikat Ekspor (Y1)

Dari tabel 4.4 diatas, secara jangka panjang didapatkan nilai probabilitas Jumlah UMKM sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ yang artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor. Kemudian untuk variabel Sumbangan PDB oleh UMKM memiliki nilai probabilitas $0.3209 > \alpha 5\%$ yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ekspor. Untuk IHK berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.8296 > \alpha 5\%$. Dan variabel Nilai Tukar memiliki nilai probabilitas $0.0517 < \alpha 5\%$ yang artinya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ekspor.

R-squared: Pada hasil regresi jangka panjang didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.928719 yang artinya Variabel Jumlah UMKM, Sumbangan PDB oleh UMKM, IHK, dan Nilai Tukar berhasil menjelaskan Variabel Ekspor sebesar 92,8% sedangkan sisanya sebesar 7,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

IMPOR

Tabel 4.5 Hasil Regresi Jangka Panjang dengan OLS

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-31.86063	-6.395741	0.0000
Jumlah UMKM	5.368625	7.654328	0.0000
Sumbangan PDB oleh UMKM	-0.247315	-1.431713	0.1715
IHK	-0.105308	-0.532590	0.6016
Nilai Tukar	-0.697151	-1.406691	0.1786
R-squared	0.940511		
Prob(F-statistic)	0.00000		
Durbin-Watson stat	1.424650		

Sumber: Eviews 11, diolah (2021)

Keterangan: Variabel Terikat Impor (Y2)

Dari tabel 4.5 diatas, secara jangka panjang didapatkan nilai probabilitas Jumlah UMKM sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ yang artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor. Kemudian untuk variabel Sumbangan PDB oleh UMKM memiliki nilai probabilitas $0.1715 > \alpha 5\%$ yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Impor. Untuk IHK berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.6016 > \alpha 5\%$. Dan variabel Nilai Tukar memiliki nilai probabilitas $0.1786 > \alpha 5\%$ yang artinya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Impor.

R-squared: Pada hasil regresi jangka panjang didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.940511 yang artinya Variabel Jumlah UMKM, Sumbangan PDB oleh UMKM, IHK, dan Nilai Tukar berhasil menjelaskan Variabel Impor sebesar 94% sedangkan sisanya sebesar 6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.4 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan dalam jangka panjang diantara variabel terikat dan variabel bebas. Pengujian kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Engel-Granger*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Kointegrasi ADF Tingkat *Level*

Variabel	t-Statistic	Prob.	Keterangan
ECT	-4.195957	0.0044	Stasioner

Sumber: Eviews 11, diolah (2021)

Keterangan: Variabel Terikat Ekspor (Y1)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji kointegrasi menunjukkan nilai ECT sebesar $0.0044 < \alpha 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ECT stasioner pada tingkat level.

Artinya, terdapat kointegrasi atau terdapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel bebas (jumlah UMKM, sumbangan PDB oleh UMKM, IHK, dan nilai tukar) terhadap variabel terikat (Ekspor).

Tabel 4.7 Hasil Uji Kointegrasi ADF Tingkat *Level*

Variabel	t-Statistic	Prob.	Keterangan
ECT	-4.108529	0.0053	Stasioner

Sumber: Eviews 11, diolah (2021)

Keterangan: Variabel Terikat Impor (Y2)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji kointegrasi menunjukkan nilai ECT sebesar $0.0053 < \alpha$ 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa ECT stasioner pada tingkat level. Artinya, terdapat kointegrasi atau terdapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel bebas (jumlah UMKM, sumbangan PDB oleh UMKM, IHK, dan nilai tukar) terhadap variabel terikat (Impor).

4.2.5 Jangka Pendek ECM

Model Jangka Pendek (Ekspor sebagai variabel terikat):

$$\Delta LOG(Ekspor_t) = \alpha_1 \Delta LOG(Jumlah\ UMKM_t) + \alpha_2 \Delta LOG(Sumbangan\ PDB\ oleh\ UMKM_t) + \alpha_3 \Delta LOG(IHK_t) + \alpha_4 \Delta LOG(Nilai\ Tukar_t) + \beta ECT(-1) + e_t$$

Tabel 4.8 Hasil Regresi Jangka Pendek dengan *Error Correction Model*

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.013307	0.807900	0.4327
D(Jumlah UMKM)	3.131220	2.722727	0.0165
D(Sumbangan PDB oleh UMKM)	-0.244092	-1.811713	0.0330
D(IHK)	0.035315	0.448985	0.6603
D(Nilai Tukar)	-0.210886	-0.833038	0.4188
ECT(-1)	-0.895218	-3.902338	0.0016

R-squared	0.572676
Prob(F-statistic)	0.022999
Durbin-Watson stat	1.847033

Sumber: Eviews 11, diolah (2021).

Keterangan: Variabel Terikat Ekspor (Y1)

Dari tabel 4.8 diatas mengenai model jangka pendek dengan ECM, menunjukkan variabel Jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor. Kemudian untuk variabel Sumbangan PDB oleh UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ekspor. Untuk variabel IHK dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Ekspor. Kemudian didapatkan nilai koefisien ECT(-1) sebesar -0.895218 dengan probabilitas $0.0016 <$ dari alpha 5%. Sehingga diartikan bahwa model regresi berpengaruh negatif dan signifikan pada jangka pendek.

R-squared: Untuk hasil regresi pada jangka pendek didapatkan hasil *r-squared* sebesar 0.572676 artinya Variabel Ekspor berhasil dijelaskan oleh variabel Jumlah UMKM, Sumbangan PDB oleh UMKM, IHK, dan Nilai Tukar sebesar 57,2% sedangkan sisanya sebesar 42,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Model Jangka Pendek (Impor sebagai variabel terikat):

$$\Delta LOG(Import_t) = \alpha_1 \Delta LOG(Jumlah\ UMKM_t) + \alpha_2 \Delta LOG(Sumbangan\ PDB\ oleh\ UMKM_t) + \alpha_3 \Delta LOG(IHK_t) + \alpha_4 \Delta LOG(Nilai\ Tukar_t) + \beta ECT(-1) + e_t$$

Tabel 4.9 Hasil Regresi Jangka Pendek dengan *Error Correction Model*

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.022560	0.936493	0.3649
D(Jumlah UMKM)	3.722499	2.339612	0.0346
D(Sumbangan PDB oleh UMKM)	-0.365144	-2.349711	0.0340
D(IHK)	-0.062461	-0.534365	0.6015
D(Nilai Tukar)	0.140717	0.367463	0.7188

ECT(-1)	-0.896693	-3.841122	0.0018
R-squared	0.589439		
Prob(F-statistic)	0.017990		
Durbin-Watson stat	2.043429		

Sumber: Eviews 11, diolah (2021).

Keterangan: Variabel Terikat Impor (Y2)

Dari tabel 4.9 diatas mengenai model jangka pendek dengan ECM, menunjukan variabel Jumlah UMKM dan Sumbangan PDB oleh UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor. Variabel IHK dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Impor, dengan nilai probabilitas $>$ dari alpha 5%. Kemudian didapatkan nilai koefisien ECT(-1) sebesar -0.896693 dengan probabilitas $0.0018 <$ dari alpha 5%. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi berpengaruh negatif dan signifikan pada jangka pendek.

R-squared: Untuk hasil regresi pada jangka pendek didapatkan hasil *r-squared* sebesar 0.589439 artinya Variabel Impor berhasil dijelaskan oleh variabel Jumlah UMKM, Sumbangan PDB oleh UMKM, IHK, dan Nilai Tukar sebesar 58,9% sedangkan sisanya sebesar 41,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji F (*F-statistic*)

Ekspor: Pada regresi jangka panjang didapatkan nilai Prob. F-statistik sebesar 0.0000 $<$ alpha 5% sehingga menolak H_0 . Artinya, variabel Jumlah UMKM, Sumbangan PDB oleh UMKM, IHK, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Ekspor secara bersamaan. Untuk jangka pendek didapatkan nilai Prob. F-statistik sebesar 0.022999 $<$ alpha 5% sehingga menolak H_0 . Artinya dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek variabel Jumlah UMKM, Sumbangan PDB oleh UMKM, IHK, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap variabel Ekspor secara bersamaan.

Impor: Pada regresi jangka panjang didapatkan nilai Prob. F-statistik sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H_0 . Artinya variabel Jumlah UMKM, Sumbangan PDB oleh UMKM, IHK, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Impor secara bersamaan. Untuk jangka pendek didapatkan nilai Prob. F-statistik sebesar $0.017990 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H_0 . Artinya dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek variabel Jumlah UMKM, Sumbangan PDB oleh UMKM, IHK, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap variabel Impor secara bersamaan.

4.3.2 Uji Parsial (*t-statistic*)

EKSPOR

Uji t jangka panjang

a. Variabel Jumlah UMKM

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Jumlah UMKM terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh Jumlah UMKM terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel Jumlah UMKM sebesar 3.674100 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya variabel Jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Indonesia.

b. Variabel Sumbangan PDB oleh UMKM

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Sumbangan PDB oleh UMKM terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh Sumbangan PDB oleh UMKM terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel Sumbangan PDB oleh UMKM sebesar -0.128199 dan nilai probabilitas sebesar $0.3209 > \alpha 5\%$ sehingga gagal

menolak H_0 yang artinya variabel Sumbangan PDB oleh UMKM tidak berpengaruh terhadap Ekspor di Indonesia.

c. Variabel IHK

H_0 : Tidak terdapat pengaruh IHK terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh IHK terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel IHK sebesar -0.031349 dan nilai probabilitas sebesar 0.8296 > alpha 5% sehingga gagal menolak H_0 yang artinya variabel IHK tidak berpengaruh terhadap Ekspor di Indonesia.

d. Variabel Nilai Tukar

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel Nilai Tukar sebesar -0.369311 dan nilai probabilitas sebesar 0.2376 > alpha 5% sehingga gagal menolak H_0 yang artinya variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Ekspor di Indonesia.

Tabel 4.10 Hasil Uji *t-statistic* Jangka Panjang Variabel Terikat Ekspor

Variabel	Prob.	Keterangan
Jumlah UMKM	0.0000	Signifikan
Sumbangan PDB oleh UMKM	0.3209	Tidak Signifikan
IHK	0.8296	Tidak Signifikan
Nilai Tukar	0.0517	Signifikan

Sumber: Eviews 11, diolah (2021)

Uji t jangka pendek

a. Variabel Jumlah UMKM

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jangka pendek Jumlah UMKM terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh jangka pendek Jumlah UMKM terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel Jumlah UMKM sebesar 3.131220 dan nilai probabilitas sebesar $0.0165 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya variabel Jumlah UMKM memiliki pengaruh positif dalam jangka pendek terhadap Ekspor di Indonesia.

b. Variabel Sumbangan PDB oleh UMKM

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jangka pendek Sumbangan PDB oleh UMKM terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh jangka pendek Sumbangan PDB oleh UMKM terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel Sumbangan PDB oleh UMKM sebesar -0.244092 dan nilai probabilitas sebesar $0.0330 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya variabel Sumbangan PDB oleh UMKM memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara jangka pendek terhadap Ekspor di Indonesia.

c. Variabel IHK

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jangka pendek IHK terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh jangka pendek IHK terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel IHK sebesar 0.035315 dan nilai probabilitas sebesar $0.6603 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya variabel IHK tidak berpengaruh dalam jangka pendek terhadap Ekspor di Indonesia.

d. Variabel Nilai Tukar

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jangka pendek Nilai Tukar terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh jangka pendek Nilai Tukar terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel Nilai Tukar sebesar -0.210886 dan nilai probabilitas sebesar $0.4188 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh dalam jangka pendek terhadap Ekspor di Indonesia.

e. Variabel ECT(-1)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jangka pendek Variabel ECT(-1) terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh jangka pendek Variabel ECT(-1) terhadap Ekspor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel ECT(-1) sebesar -1.043461 dan nilai probabilitas sebesar $0.0007 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya variabel ECT(-1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek terhadap Ekspor Indonesia.

Tabel 4.11 Hasil Uji *t-statistic* Jangka Pendek Variabel Terikat Ekspor

Variabel	Prob.	Keterangan
Jumlah UMKM	0.0165	Signifikan
Sumbangan PDB oleh UMKM	0.0330	Signifikan
IHK	0.6603	Tidak Signifikan
Nilai Tukar	0.4188	Tidak Signifikan
ECT(-1)	0.0016	Signifikan

Sumber: Eviews 11, diolah (2021).

IMPOR

Uji t jangka panjang

a. Variabel Jumlah UMKM

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Jumlah UMKM terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh Jumlah UMKM terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel Jumlah UMKM sebesar 5.368625 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya variabel Jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor di Indonesia.

b. Variabel Sumbangan PDB oleh UMKM

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Sumbangan PDB oleh UMKM terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh Sumbangan PDB oleh UMKM terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel Sumbangan PDB oleh UMKM sebesar -0.247315 dan nilai probabilitas sebesar $0.1715 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya variabel Sumbangan PDB oleh UMKM tidak berpengaruh terhadap Impor di Indonesia.

c. Variabel IHK

H_0 : Tidak terdapat pengaruh IHK terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh IHK terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel IHK sebesar -0.105308 dan nilai probabilitas sebesar 0.6016 > alpha 5% sehingga gagal menolak H_0 yang artinya variabel IHK tidak berpengaruh terhadap Impor di Indonesia.

d. Variabel Nilai Tukar

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel Nilai Tukar sebesar -0.697151 dan nilai probabilitas sebesar 0.1786 > alpha 5% sehingga gagal menolak H_0 yang artinya variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Impor di Indonesia.

Tabel 4.12 Hasil Uji *t-statistic* Jangka Panjang Variabel Terikat Impor

Variabel	Prob.	Keterangan
Jumlah UMKM	0.0000	Signifikan
Sumbangan PDB oleh UMKM	0.1715	Tidak Signifikan
IHK	0.6016	Tidak Signifikan
Nilai Tukar	0.1786	Tidak Signifikan

Sumber: Eviews 11, diolah (2021).

Uji t jangka pendek

a. Variabel Jumlah UMKM

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jangka pendek Jumlah UMKM terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh jangka pendek Jumlah UMKM terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel Jumlah UMKM sebesar 3.722499 dan nilai probabilitas sebesar 0.0346 < alpha 5% sehingga menolak H_0 yang artinya

variabel Jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek terhadap Impor di Indonesia.

b. Variabel Sumbangan PDB oleh UMKM

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jangka pendek Sumbangan PDB oleh UMKM terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh jangka pendek Sumbangan PDB oleh UMKM terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel Sumbangan PDB oleh UMKM sebesar -0.365144 dan nilai probabilitas sebesar $0.0340 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya variabel Sumbangan PDB oleh UMKM memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara jangka pendek terhadap Impor di Indonesia.

c. Variabel IHK

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jangka pendek IHK terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh jangka pendek IHK terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel IHK sebesar -0.062461 dan nilai probabilitas sebesar $0.6015 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya variabel IHK tidak berpengaruh dalam jangka pendek terhadap Impor di Indonesia.

d. Variabel Nilai Tukar

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jangka pendek Nilai Tukar terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh jangka pendek Nilai Tukar terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel Nilai Tukar sebesar 0.140717 dan nilai probabilitas sebesar $0.7188 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya

variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh dalam jangka pendek terhadap Impor di Indonesia.

e. Variabel ECT(-1)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jangka pendek Variabel ECT(-1) terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh jangka pendek Variabel ECT(-1) terhadap Impor di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 secara signifikan

Didapatkan nilai koefisien variabel ECT(-1) sebesar -0.896693 dan nilai probabilitas sebesar $0.0018 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya variabel ECT(-1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek terhadap Impor Indonesia.

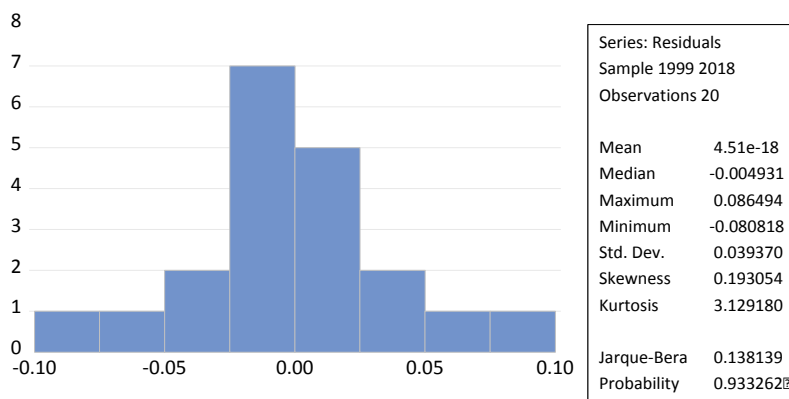
Tabel 4.13 Hasil Uji *t-statistic* Jangka Pendek Variabel Terikat Impor

Variabel	Prob.	Keterangan
Jumlah UMKM	0.0346	Signifikan
Sumbangan PDB oleh UMKM	0.0340	Signifikan
IHK	0.6015	Tidak Signifikan
Nilai Tukar	0.7188	Tidak Signifikan
ECT(-1)	0.0018	Signifikan

Sumber: Eviews 11, diolah (2021).

4.3.3 Uji Normalitas

a. Uji Normalitas dengan variabel terikat Ekspor (Y1)



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (dengan Variabel Terikat Ekspor)

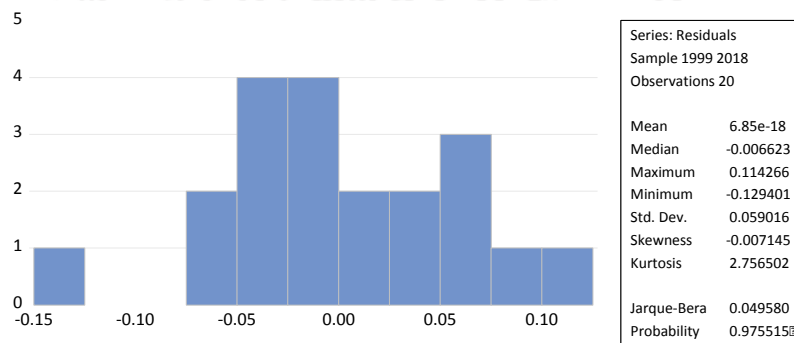
Sumber: Eviews 11, diolah (2021).

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Didapatkan hasil uji normalitas model ECM dengan diatas dengan alpha 5% menunjukkan nilai Jarque Bera sebesar 0.138139 dengan probabilitas sebesar 0.9332 > alpha 0.05 sehingga gagal menolak H_0 yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas dengan variabel terikat Impor (Y2)



Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas (dengan Variabel Terikat Ekspor)

Sumber: Eviews 11, diolah (2021).

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Didapatkan hasil uji normalitas model ECM dengan diatas dengan alpha 5% menunjukkan nilai Jarque Bera sebesar 0.049580 dengan probabilitas sebesar $0.9755 > \alpha 0.05$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya data berdistribusi normal.

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

EKSPOR (sebagai variabel terikat)

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.

Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi Model ECM

F-statistic	0.146988	Prob. F(2,12)	0.8648
Obs*R-squared	0.478243	Prob. Chi-Square(2)	0.7873

Sumber: Eviews 11, diolah (2021).

H_0 : Tidak Terdapat Autokorelasi

H_1 : Terdapat Autokorelasi

Dari hasil output diatas, didapatkan nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar 0.7873. Nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar $0.7873 > \alpha 0.05$ sehingga gagal menolak H_0 . Artinya tidak terdapat autokorelasi pada model ini.

b. Uji Heteoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi

5%, jika didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model ECM

F-statistic	0.293628	Prob. F(5,14)	0.9085
Obs*R-squared	1.898277	Prob. Chi-Square(5)	0.8630
Scaled explained SS	0.990235	Prob. Chi-Square(5)	0.9633

Sumber: Eviews 11, diolah (2021).

H_0 : Tidak Terdapat heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat Heteroskedastisitas

Dari hasil output di atas, didapatkan nilai Prob. Chi-Square(5) pada Obs*R-squared yaitu sebesar $0.8630 > \alpha 0,05$ sehingga gagal menolak H_0 . Artinya model ECM tersebut bersifat homoskedastisitas dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

IMPOR (sebagai variabel terikat)

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.

Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi Model ECM

F-statistic	0.136175	Prob. F(2,12)	0.8740
Obs*R-squared	0.443844	Prob. Chi-Square(2)	0.8010

Sumber: Eviews 11, diolah (2021).

H_0 : Tidak Terdapat Autokorelasi

H_1 : Terdapat Autokorelasi

Dari hasil output diatas, didapatkan nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar 0.8010. Nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar $0.8010 > \alpha 0.05$ sehingga gagal menolak H_0 . Artinya tidak terdapat autokorelasi pada model ini.

b. Uji Heteoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, jika didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model ECM

F-statistic	0.262756	Prob. F(5,14)	0.9260
Obs*R-squared	1.715817	Prob. Chi-Square(5)	0.8869
Scaled explained SS	0.738389	Prob. Chi-Square(5)	0.9808

Sumber: Eviews 11, diolah (2021).

H_0 : Tidak Terdapat heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat Heteroskedastisitas

Dari hasil output di atas, didapatkan nilai Prob. Chi-Square(5) pada Obs*R-squared yaitu sebesar $0.8869 > \alpha 0,05$ sehingga gagal menolak H_0 . Artinya model ECM tersebut bersifat homoskedastisitas dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.4 Interpretasi Hasil Analisis ECM

EKSPOR (Y1)

Model ECM Jangka Pendek:

$$\begin{aligned} \Delta LOG(Ekspor_t) = & 0.013307 + 3.131220\Delta LOG(Jumlah\ UMKM_t) - \\ & 0.244092\Delta LOG(Sumbangan\ PDB\ oleh\ UMKM_t) + 0.035315\Delta LOG(IHK_t) - \\ & 0.210886\Delta LOG(Nilai\ Tukar_t) - 0.895218ECT(-1) \end{aligned}$$

Model ECM Jangka Panjang:

$$\begin{aligned} LOG(Ekspor_t) = & -19.35808 + 3.674100LOG(Jumlah\ UMKM_t) - \\ & 0.128199LOG(Sumbangan\ PDB\ oleh\ UMKM_t) - 0.031349LOG(IHK_t) - \\ & 0.754749LOG(Nilai\ Tukar_t) + e_t \end{aligned}$$

a. Pengaruh Jumlah UMKM terhadap Ekspor

Dalam jangka pendek didapatkan nilai koefisien variabel Jumlah UMKM sebesar 3.131220 dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya dalam jangka pendek variabel Jumlah UMKM berpengaruh positif terhadap Ekspor. Artinya ketika Jumlah UMKM meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Ekspor sebesar 3,13% dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang didapatkan nilai koefisien Jumlah UMKM sebesar 3.674100 yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya ketika Jumlah UMKM meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Ekspor sebesar 3,67%. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa Jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor.

b. Pengaruh Sumbangan PDB oleh UMKM terhadap Ekspor

Dalam jangka pendek didapatkan nilai koefisien variabel Sumbangan PDB oleh UMKM sebesar -0.244092 yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya ketika Sumbangan PDB oleh UMKM meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Ekspor sebesar 0,24%. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Sumbangan PDB oleh UMKM berpengaruh positif terhadap Ekspor. Sedangkan dalam jangka panjang didapatkan nilai koefisien variabel Sumbangan PDB oleh UMKM sebesar -0.128199 yang tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa Sumbangan PDB oleh UMKM berpengaruh positif terhadap Ekspor.

c. Pengaruh IHK terhadap Ekspor

Dalam jangka pendek didapatkan nilai koefisien variabel IHK sebesar 0.035315 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya dalam jangka pendek variabel IHK tidak berpengaruh terhadap Ekspor. Sedangkan dalam jangka panjang didapatkan nilai koefisien IHK sebesar -0.031349 yang tidak signifikan pada signifikansi 5%. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal, karena ketika indeks harga konsumen meningkat maka harga barang dalam negeri juga akan meningkat yang dimana dapat berdampak bagi perdagangan internasional salah satunya ekspor.

d. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor

Dalam jangka pendek didapatkan nilai koefisien variabel Nilai Tukar sebesar -0.210886 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya dalam jangka pendek variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Ekspor. Untuk jangka panjang didapatkan nilai koefisien Nilai Tukar sebesar -0.754749 yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya ketika Nilai Tukar meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Ekspor sebesar 0.75%. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ekspor.

IMPOR (Y2)

Model ECM Jangka Pendek:

$$\begin{aligned} \Delta LOG(Import_t) = & 0.022560 + 3.722499\Delta LOG(Jumlah\ UMKM_t) - \\ & 0.365144\Delta LOG(Sumbangan\ PDB\ oleh\ UMKM_t) - 0.062461\Delta LOG(IHK_t) + \\ & 0.140717\Delta LOG(Nilai\ Tukar_t) - 0.896693ECT(-1) \end{aligned}$$

Model ECM Jangka Panjang:

$$\begin{aligned} LOG(Import_t) = & -31.86063 + 5.368625LOG(Jumlah\ UMKM_t) - \\ & 0.247315LOG(Sumbangan\ PDB\ oleh\ UMKM_t) - 0.105308LOG(IHK_t) - \\ & 0.697151LOG(Nilai\ Tukar_t) + e_t \end{aligned}$$

a. Pengaruh Jumlah UMKM terhadap Impor

Dalam jangka pendek didapatkan nilai koefisien variabel Jumlah UMKM sebesar 3.722499 dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya ketika Jumlah UMKM meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Impor sebesar 3,72%. Sedangkan dalam jangka panjang didapatkan nilai koefisien Jumlah UMKM sebesar 5.368625 yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya ketika Jumlah UMKM meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Impor sebesar 5,36%. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa Jumlah UMKM berpengaruh negatif terhadap Impor.

b. Pengaruh Sumbangan PDB oleh UMKM terhadap Impor

Dalam jangka pendek didapatkan nilai koefisien variabel Sumbangan PDB oleh UMKM sebesar -0.365144 yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya ketika Sumbangan PDB oleh UMKM meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan Impor sebesar 0.36%. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Sumbangan PDB oleh UMKM berpengaruh negatif terhadap Impor. Sedangkan dalam jangka panjang didapatkan nilai koefisien variabel Sumbangan PDB oleh UMKM sebesar -0.247315 yang tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sumbangan PDB oleh UMKM tidak berpengaruh terhadap Impor baik dalam jangka panjang.

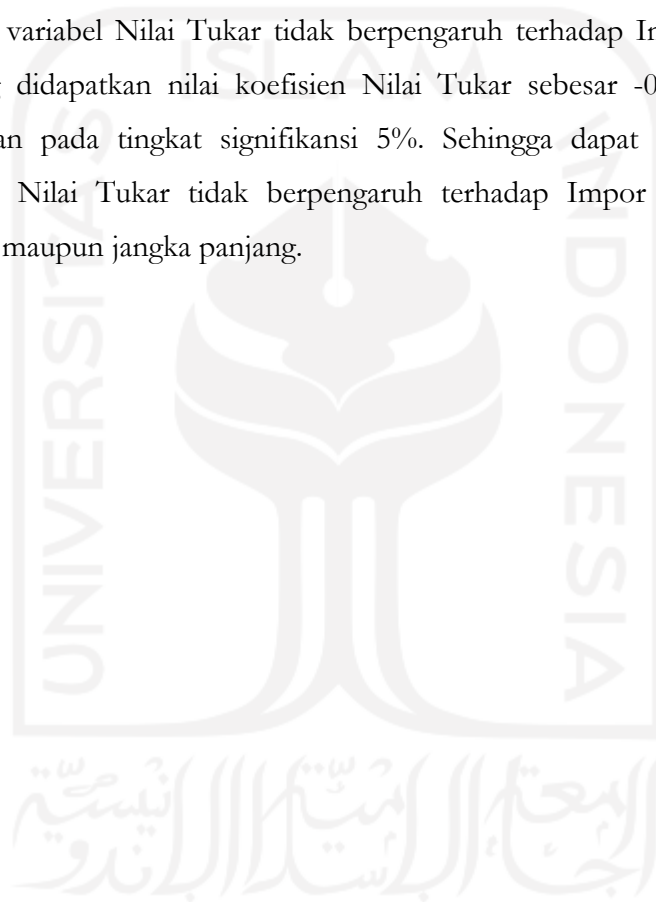
c. Pengaruh IHK terhadap Impor

Dalam jangka pendek didapatkan nilai koefisien variabel IHK sebesar -0.062461 dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya ketika IHK meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan Impor sebesar 0.06%. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa IHK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor. Sedangkan dalam jangka panjang didapatkan nilai

koefisien IHK sebesar -0.105308 yang tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

d. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Impor

Dalam jangka pendek didapatkan nilai koefisien variabel Nilai Tukar sebesar 0.140717 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya dalam jangka pendek variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Impor. Untuk jangka panjang didapatkan nilai koefisien Nilai Tukar sebesar -0.697151 yang tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Impor baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Secara simultan Ekspor dan Impor periode tahun 1998-2018 dipengaruhi oleh Perkembangan UMKM (Jumlah UMKM, dan Sumbangan PDB oleh UMKM), IHK, dan Nilai Tukar baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek.
- b. Secara parsial Jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor dan Impor di Indonesia periode tahun 1998-2018 baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Berdasarkan hasil analisis secara parsial Sumbangan PDB oleh UMKM berpengaruh negatif terhadap Ekspor dan Impor di Indonesia dalam jangka pendek. Tetapi dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Ekspor maupun Impor di Indonesia periode tahun 1998-2018.
- d. Secara parsial dalam jangka pendek IHK tidak berpengaruh terhadap Ekspor dan Impor di Indonesia periode tahun 1998-2018 dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
- e. Secara parsial Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ekspor dalam jangka panjang. Tetapi dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap Ekspor maupun Impor Indonesia periode tahun 1998 hingga 2018.

5.2 Saran dan Implikasi

Saran

Dengan hasil penelitian diatas, penulis menyarankan beberapa hal antara lain yaitu:

- a. Pemerintah perlu lebih memperhatikan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat saling bersinergi dalam membantu perekonomian Indonesia.

- b. Dengan berkembangnya sektor dalam negeri, maka akan di ikuti dengan perkembangan perdagangan internasional baik ekspor maupun impor. Yang nantinya juga dapat berdampak baik terhadap perekonomian Indonesia.
- c. Kepada pemeran atau pelaku UMKM hendaknya mengembangkan ide dan kreatifitas serta berinovasi agar dapat meningkatkan daya saing produk dalam negeri. Sehingga dapat mengikuti perkembangan dan persaingan pasar global.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikemukakan implikasi. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu parameter atau acuan dalam mempertimbangkan ataupun mengambil keputusan. Disamping itu diharapkan dengan adanya penelitian ini semua pihak dapat melihat permasalahan yang ada secara lebih luas serta mengetahui apasaja langkah-langkah yang harus diterapkan guna menanggulangi permasalahan tersebut.

Hasil penelitian yang dibahas pada bab keempat, antara lain adalah didapatkan bahwa dalam jangka panjang Jumlah Unit UMKM mempunyai pengaruh yang positif terhadap Ekspor dan Impor. Dari hasil tersebut diharapkan pemerintah dapat lebih baik lagi dalam memperhatikan atau mendorong sektor UMKM sehingga dapat meningkatkan perdagangan internasional Indonesia secara lebih maksimal. Hal lain yang diperoleh dari hasil penelitian diatas baik secara jangka panjang ataupun jangka pendek dapat disimak secara detail pada bab hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. S. (2004). Strategi Memasuki Pasar Ekspor. In *Jakarta: PPM*.
- Anindita, R., & Reed, M. R. (2008). *Bisnis dan Perdagangan Internasional*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fuad Anshari, M., El Khilla, A., & Rissa Permata, I. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Ekspor Di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016. *Info Artha*, 1(2), 121–128. <https://doi.org/10.31092/jia.v1i2.130>
- Gujarati, N. D., & Porter, D. C. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku 1 dan Buku 2 Edisi 5*. Penerjemah: Raden Carlus Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Hutabarat, R. (1989). *Transaksi Ekspor Impor*.
- Imam, G. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. In *Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. ISBN (Vol. 979, Issue 015.1).
- James, K., & Akrasanee, N. (1988). *Small and Medium Business Improvement in the ASEAN Region: Production Management* (Vol. 21). Institute of Southeast Asian Studies.
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers.
- Keown, A. J., & Martin, J. D. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip Dan Penerapan*.
- Krueger, A. O. (1980). Interactions Between Inflation and Trade-Regime Objectives in Stabilization Programs. *National Bureau of Economic Research Working Paper Series, No. 475*. <http://www.nber.org/papers/w0475>
<http://www.nber.org/papers/w0475.pdf>

- Mankiw, N. G. (2003). Teori Makro Ekonomi Terjemahan. In *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*.
- Mankiw, N. G. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFEE.
- Sadono, S. (2005). Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. *PT Raja Grafindo Persada: Jakarta*.
- Sasono, H. B. (2013). Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional. *Yogyakarta: CV Andi Offset*.
- Sonia, A. P., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(10), 1077–1102.
- Sugiyanto, C. (1994). *Ekonometrika Terapan*. BPFEE Yogyakarta.
- Syahidah, A. R., Suhandak, & Agusti, R. R. (2016). Pengaruh Asean-China Free Trade Area Terhadap Ekspor Dan Impor Indonesia-Cina. *Jurnal Administasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 73–80.
- Tambunan, T. (2005). Kebijakan Investasi dan Pemulihan Usaha. *Jurnal Bisnis & Ekonomi Politik*, 6(3).
- Tandjung, M. (2011). Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Tarsito, S. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta. Bandung*.
- Widjaja, G., & Yani, A. (2001). Transaksi Bisnis Internasional; Ekspor-Impor & Imbal Beli. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.